

# hubungan

*by* Nanik Kholifah

---

**Submission date:** 27-Dec-2022 07:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1986791517

**File name:** REV\_2\_-\_HUBUNGAN\_KEDISIPLINAN.docx (362.24K)

**Word count:** 5380

**Character count:** 35535



## HUBUNGAN ANTARA KESADARAN DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEDISIPLINAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL

Novita Sari<sup>1\*</sup>, Nanik Kholifah<sup>2</sup>  
Universitas Yudharta Pasuruan

### Abstract

#### Keywords:

Covid-19  
pandemic;  
discipline; self-  
adjustment; self-  
awareness

Currently, all countries in the world are experiencing disaster, namely Covid-19 including Indonesia. Government has imposed restrictions by imposing a new normal policy. However, the positive number of Covid-19 is still soaring in May-July 2021, this is presumably due to industrial sector is still open as usual, where employees who work violate the rules that have been set. Thus, this is related to employee discipline in complying with health protocols. This study aims to determine the relationship of self-awareness and adjustment to the discipline of using health protocols in the normal era. Subjects in this study were 84 employees of PT. Duta Mandiri, using accidental sampling as a sampling technique. Data collection uses a discipline scale, self-awareness scale, and self-adjustment scale. Discipline scale there are 26 items with reliability of 0,898, self-awareness scale there are 34 items with reliability of 0,911, and self-adjustment scale, there are 36 items with reliability of 0,891. Data analysis technique using multiple regression analysis. From calculation results, F value is 31,532 with  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), so there is a very significant correlation between self-awareness and self-adjustment to discipline of using health protocols in the new normal era. Thus, self-awareness and adjustment affect individuals in applying the discipline of health protocols.

Alamat korespondensi:

e-mail: <sup>1</sup>nopithasaripsiuy@gmail.com

<sup>2</sup>nanikkholifah@gmail.com

© 2021 IAIN Surakarta

---

**Kata kunci:**  
pandemi  
Covid-19;  
kedisiplinan;  
kesadaran diri;  
penyesuaian diri

---

---

### Abstrak

---

Saat ini seluruh negara di dunia tengah mengalami musibah yaitu Covid-19 termasuk Indonesia, sehingga pemerintah melakukan pembatasan dengan memberlakukan kebijakan new normal. Bidang perindustrian dianggap sebagai salah satu sektor yang tetap berjalan di masa new normal. Penambahan kasus positif diduga terjadi karena karyawan melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sehingga hal ini dikaitkan dengan kedisiplinan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan karyawan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 84 karyawan PT. Duta Beton Mandiri, dengan teknik pengambilan data menggunakan accidental sampling. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala kedisiplinan, skala kesadaran diri dan skala penyesuaian diri. Skala kedisiplinan sejumlah 36 item dengan reliabilitas 0,898, skala kesadaran diri sejumlah 34 item dengan reliabilitas 0,911, dan skala penyesuaian diri sejumlah 36 item dengan reliabilitas 0,891. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 31,532 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan antara kesadaran diri dan penyesuaian diri terhadap kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan di era new normal. Dengan demikian kesadaran diri dan penyesuaian diri mempengaruhi individu dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan.

---

### How to cite this (APA 7th Edition):

Sari, N. & Kholifah, N. (2021). Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era New Normal. *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 2(2), 189–212. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v2i2.4259>

## PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia tengah menghadapi wabah Covid19, Indonesia juga menjadi negara salah satunya yang terdampak wabah tersebut. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 (Kemenkes RI, 2020), telah menerapkan sistem new normal namun tetap saja angka positif Covid19 terus meningkat. Data dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran> menunjukkan bahwa terjadi dua kali peningkatan kasus wabah Covid19 yang terjadi pada rentang bulan Desember 2020-Maret 2021 dan bulan Juni-Agustus 2021 (Satgas Penanganan Covid-19). Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan perindustrian masih beroperasi seperti biasa, banyak karyawan yang bekerja tidak mematuhi protokol kesehatan yang wajib digunakan saat bekerja. Akhirnya bermunculan kluster perkantoran yang menyumbang peningkatan kasus covid (Ariawan, Riono, Farid, Jusril, & Wahyuningsih, 2021; Juhaina, 2021; Muslim, 2020)

Fenomena yang terjadi di PT. Duta Beton Mandiri Pucangsari, Pasuruan yang didapat dari hasil observasi, dari 110 karyawan terdapat 70% karyawan tidak menggunakan dan membawa masker saat bekerja, sedangkan 12% hanya menggunakan masker saat datang dan pulang kerja saja, dan 18% sisanya merupakan karyawan bagian produksi yang memakai masker saat memproduksi paving saja, karena merupakan bagian dari APD. Selain itu *social distancing* yang seharusnya diterapkan juga tidak berlaku di PT. Duta Beton Mandiri Pucangsari, Pasuruan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya orang yang bergerombol saat istirahat dan berbincang dengan waktu yang cukup lama. Padahal *Physical distancing* dapat mengurangi risiko kejadian covid-19 (Atmojo dkk, 2021). Selain itu kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan aspek penting dalam menjalani aktivitas selama pandemi (Lystianingrum & Philona, 2021; Agustin et al., 2021).

Namun, di sisi lain dari hasil wawancara menunjukkan karyawan perusahaan memiliki pemahaman tentang kesadaran diri yang baik Hubungan Antara Kesadaran Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Menerapkan Protokol Kesehatan di Era New Normal

kaitanya dengan kondisi new normal. Informan dari awal wawancara menunjukkan bahwa terdapat penyesuaian diri yang harus dilakukan dalam rangka penegakan protokol kesehatan. Informan memahami kondisi baru yang harus mereka hadapi dan pelaksanaan aturan yang baru, akan tetapi penerapan kedisiplinan protokol kesehatan selama pandemi justru kurang baik. Fenomena ini memperlihatkan kesenjangan antara penyesuaian diri dan kesadaran diri seharusnya selaras dengan kedisiplinan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Setiap karyawan yang bekerja harus memiliki sifat kedisiplinan saat bekerja agar mereka tidak melanggar peraturan yang telah diterapkan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila orang tersebut mampu memenuhi peraturan perusahaan serta dapat membuat kemajuan yang dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat menguntungkan perusahaan tempat dirinya bekerja. Seperti yang dijelaskan Decenzo & Robbins (2010) bahwa disiplin merupakan kondisi dimana dalam suatu organisasi, hanya karyawan yang berperilaku sesuai dengan aturan organisasi dan standar perilaku yang dapat diterima. Selain itu, Singodimedjo (2002) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap kemauan dan watak seseorang untuk mentaati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekitarnya. Namun fakta lapangan di PT. Duta Beton Mandiri Pucangsari, Pasuruan ditemukan banyak karyawan yang tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan selama pandemi.

Terdapat tiga aspek kedisiplinan menurut Robbins & Mary (2005) yakni disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap peraturan dan disiplin terhadap tanggung jawab. Disiplin waktu ditunjukkan dengan ketaatan pada jam kerja yang meliputi kehadiran dan melaksanakan tugas. Disiplin peraturan mengarah pada kepatuhan dalam menjalankan tata tertib. Disiplin tanggung jawab diwujudkan dengan menggunakan dan memelihara alat-alat kantor serta sanggup menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab karyawan. Seseorang dapat dikatakan disiplin

apabila terdapat tiga aspek tersebut dalam diri seseorang. Selanjutnya, Steers (1985) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal yang meliputi semangat kerja, motivasi kerja intrinsic, kepribadian, serta kepuasan kerja. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal diantaranya adalah kepemimpinan yang meliputi karakter dan keteladanan seorang pemimpin sehingga dapat mempengaruhi sikap disiplin.

Seperti yang disebutkan oleh Steers (1985), salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu kepribadian. Kepribadian merupakan karakter unik yang dimiliki setiap individu, yang kemudian kepribadian tersebut dapat menentukan suatu keputusan yang akan dilakukan. Salah satu bentuk kepribadian yaitu kesadaran diri yang berasal dari dalam diri individu. Goleman (2014) menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan kestabilan keadaan yang mempertahankan refleksi diri ketika berada di tengah-tengah badai emosi. Sedangkan, Mandatu (2010) menyatakan bahwa kesadaran diri adalah keadaan seseorang yang dapat memahami dirinya seakurat mungkin. Terdapat tiga aspek kesadaran diri menurut Goleman (2014), antara lain: penilaian diri secara akurat, kesadaran terhadap emosi, dan kepercayaan diri. Kesadaran diri mengarah pada kemampuan membaca emosi yang muncul pada diri sendiri dan mengenali dampaknya. Penilaian diri secara akurat yaitu memahami kekuatan dan kelemahan diri. Kepercayaan diri ditunjukkan dengan mengharai diri sendiri dan mampu menunjukkan kemampuan.

Seperti yang dijelaskan oleh Baron & Byrne (2005) bahwa individu memiliki sikap untuk menetapkan tujuan, berkomunikasi, menjalin hubungan, membangun sikap yang berhubungan dengan dirinya sendiri, mengevaluasi hasil serta membela diri dari komunikasi yang mengancam, yang disebut dengan kesadaran diri simbolik. Apabila individu dapat mengatasi dan menyadari hal-hal yang datang dari luar secara sadar, maka mudah bagi individu untuk menumbuhkan

sikap disiplin dalam dirinya. Dalam artian, individu yang mampu menyadari arti dirinya dan lingkungannya, atau eksistensinya di lingkungannya akan mempermudah apapun yang dilakukan termasuk dalam hal kedisiplinan. Karena kesadaran diri merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam membentuk kedisiplinan individu (Tu'u, 2004). Maharani & Mustika (2016) menyatakan jika semakin baik kesadaran diri seseorang maka, semakin besar pula sikap disiplin yang dimilikinya.

Selain kesadaran diri, terdapat faktor lain dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi kedisiplinan yakni penyesuaian diri. Schneider (2008) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan usaha seseorang untuk mengendalikan tekanan yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara memuaskan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan upaya untuk menyelesaikan hubungan individu dengan kenyataan. Selain itu, Wrosch, Amir, dan Miller (2011) pengaturan diri adalah proses respon mental dan perilaku yang merupakan upaya individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, sehingga terjadi keselarasan antara tuntutan internal dan permintaan atau harapan orang lain di lingkungan tempat tinggal.

Menurut Schneider (2008) terdapat empat aspek penyesuaian diri yakni, penguasaan, adaptasi, kesesuaian, dan variasi individu. Penyesuaian diri mengarah pada kemampuan individu dalam beradaptasi. Kesesuaian dapat tergambar pada individu yang dapat memenuhi kriteria sosial dan hari nurani. Penguasaan yaitu kemampuan dalam menyusun rencana dan mengorganisasikan respon diri. Variasi individu adalah keunikan individu dalam merespon masalah.

Menurut Saputra (2020) bentuk perilaku disiplin antara lain peduli terhadap lingkungan, rajin dan teratur dalam bekerja, dan partisipasi tinggi dalam bekerja. Disiplin adalah kuncinya untuk kesuksesan pribadi. Disiplin menuntut seseorang untuk dapat

menggunakan seluruh kemampuan bawaannya. Tanpa disiplin diri, bahkan jika seseorang memiliki bakat luar biasa, mereka hanya akan terlihat biasa-biasa saja. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaturannya, semakin besar disiplinnya. (Gunawan, 2017), pendapat ini serupa dengan Fitria (2016) yang menyatakan bahwa, individu yang memiliki penyesuaian diri tinggi, maka memiliki sikap disiplin terhadap aturan yang tinggi pula. Oleh karena itu, karyawan yang bisa menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan yang disukai atau kurang sesuai dengan dirinya, dapat dikatakan karyawan tersebut memiliki sikap disiplin yang baik terhadap aturan yang ada.

Tidak dipungkiri pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku (Kairupan, Rokot, Lestari, Rampengan, & Kairupan, 2021; Hasanah et al., 2021; Long & Liu, 2021). Menurut artikel yang dikeluarkan oleh Changing Public Behavior (2015) bahwa salah satu faktor yang melatar belakangi seseorang dalam perubahan perilaku yaitu norma sosial. Norma sosial yang dimaksud adalah Keyakinan seseorang tentang apa yang diyakini orang lain tentang perilaku tersebut. Sejalan dengan Martins & Ramos (2019) bahwa orang cenderung berperilaku dengan cara yang disetujui oleh teman sebaya dan komunitasnya (disebut norma sosial). Dalam skenario pandemi, norma yang diharapkan adalah penerapan protokol kesehatan seperti social distancing, cuci tangan dan penggunaan masker. Sehingga perubahan perilaku untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan dirasa perlu dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu mengenai kesadaran diri, penyesuaian diri serta kedisiplinan diri juga pernah dilakukan dengan konteks yang berbeda. Misalkan penelitian Agustin et al. (2021); Ihsani, Kurniah, & Suprapti (2018); Hasanah et al. (2021); Long & Liu (2021); Lystianingrum & Philona (2021); Ichsan (2018). Penelitian yang



dilakukan terdahulu tentang penegakan kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait beberapa aspek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan studi korelasi, sehingga didapatkan hasil hubungan antara beberapa variabel. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagian besar menggunakan metode kualitatif sehingga hasil yang didapat adalah gambaran perubahan gaya hidup dengan penggunaan protokol kesehatan di era *new normal*. Aspek kedua, terkait lokasi penelitian dalam lingkup industri yaitu karyawan PT. Duta Beton Mandiri Pucangsari, Pasuruan. Lokasi penelitian terdahulu didominasi dalam lingkup pendidikan sehingga lebih difokuskan pada sekolah.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan kesadaran diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan di era *new normal* pada karyawan PT. Duta Beton Mandiri Pucangsari, Pasuruan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel, yakni variabel kedisiplinan sebagai variabel dependen (Y), variabel kesadaran diri sebagai variabel independen (X1) dan variabel penyesuaian diri sebagai variabel independen (X2). Kedisiplinan adalah kondisi ketika individu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma perilaku yang dapat diterima oleh organisasi, serta kemauan dan kesediaan seseorang untuk mentaati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Kedisiplinan meliputi aspek disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab dan diukur menggunakan alat ukur kedisiplinan. Semakin tinggi skor hasil ukur tersebut maka, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan individu begitu pula sebaliknya.

Kesadaran diri merupakan keadaan dimana kestabilan yang

mempertahankan refleksi diri ketika berada di tengah-tengah badai emosi yang ditandai dengan beberapa aspek, yaitu penilaian diri secara akurat, kesadaran emosi, dan percaya diri. Kesadaran diri ini dapat diukur dengan alat ukur kesadaran diri. Semakin tinggi skor hasil ukur tersebut maka, semakin tinggi pula tingkat kesadaran diri individu begitu pula sebaliknya.

Penyesuaian diri adalah upaya manusia untuk mengalihkan tekanan yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara memuaskan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan upaya untuk menyelesaikan hubungan individu dengan kenyataan. Penyesuaian diri meliputi aspek persepsi, manajemen stres, konsep diri, ekspresi perasaan, dan hubungan interpersonal. Penyesuaian diri ini dapat diukur dengan menggunakan alat ukur, sehingga apabila individu menghasilkan skor yang tinggi dari hasil pengukuran maka, individu tersebut memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 140 karyawan yang bekerja di PT. Duta Beton Mandiri yang bekerja dari jam 07.00 WIB sampai 15.00 WIB. Jumlah sampel yang dijadikan subjek penelitian yaitu 84 karyawan, yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Peneliti mengambil sampel pada karyawan yang bisa ditemui pada saat proses pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, Instrumen pengambilan data yang digunakan yakni skala kedisiplinan yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Robbins dan Mary (2005), skala kesadaran diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Goleman (2014), dan skala penyesuaian diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Schneider (2008). Skala kedisiplinan sejumlah 36 item dengan reliabilitas 0,898, skala kesadaran diri sejumlah 34 item dengan reliabilitas 0,911, dan skala penyesuaian diri sejumlah 36 item dengan reliabilitas 0,891. Batasan minimal estimasi koefisien reliabilitas adalah 0,700 (Saifuddin, 2020; 2021), sehingga berdasarkan batasan tersebut ketiga alat ukur tersebut layak digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga peneliti menggunakan angka-angka untuk menginterpretasikan variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi dua prediktor, karena ingin menguji tingkat korelasi antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Sebelum menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan teknik perhitungan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil perhitungan uji normalitas seperti table 1 (satu) dibawah ini diperoleh hasil bahwa  $p = 0,135$  ( $p > 0,05$ ). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1.  
Uji Normalitas

One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6.06336650
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas pada table 2 (dua) dibawah ini diperoleh nilai *tolerance* variabel kesadaran diri ( $X_1$ ) dan penyesuaian diri ( $X_2$ ) adalah  $0,485 > 0$ . Sedangkan nilai VIF kesadaran diri ( $X_1$ ) dan penyesuaian diri ( $X_2$ ) adalah  $2,062 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients (a)						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,398	2,185		3,843	,000		
Kesadaran Diri	,299	,115	,311	2,603	,011	,485	2,062
Penyesuaian Diri	,398	,119	,402	3,357	,001	,485	2,062

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 3 (tiga) dan 4 (empat) dibawah ini diperoleh nilai *deviation from linierity* sebesar  $0,359$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel kesadaran diri ( $X_1$ ) dengan variabel kedisiplinan ( $Y$ ). Sedangkan dari hasil perhitungan linieritas kedisiplinan dan penyesuaian diri diperoleh nilai *deviation from linierity* sebesar  $0,797$  ( $p > 0,05$ ). Maka bisa disimpulkan jika ada hubungan yang linier antara variabel penyesuaian diri ( $X_2$ ) dengan variabel kedisiplinan ( $Y$ ).

10

Tabel 3.

Hasil Uji Linieritas (Kedisiplinan - Kesadaran Diri)

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	3091,572	26	118,907	2,902	,000
		Linearity	1951,135	1	1951,135	47,616	,000
		Deviation from Linearity	1140,436	25	45,617	1,113	,359
	Within Groups		2335,667	57	40,977		
	Total		5427,238	83			

21

Tabel 4.

Hasil Uji Linieritas (Kedisiplinan - Penyesuaian Diri)

Anova Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	2628,635	18	146,035	3,392	,000
		Linearity	2120,621	1	2120,621	49,253	,000
		Deviation from Linearity	508,014	17	29,883	,694	,797
	Within Groups		2798,603	65	43,055		
	Total		5427,238	83			

7

Dari perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Statistic Versi 25 for Windows* pada tabel 5 (lima) dibawah ini diperoleh nilai F sebesar 31,532 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel kesadaran diri ( $X_1$ ) dan penyesuaian diri ( $X_2$ ) terhadap variabel kedisiplinan.

1

Tabel 5.  
 Ringkasan Analisis Regresi

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	2375,792	2	1187,896	31,532	,000
	Residual	3051,446	81	37,672		
	Total	5427,238	83			

Variabel kesadaran diri ( $X_1$ ) dan penyesuaian diri ( $X_2$ ) memberi sumbangan efektif sebesar 43,8%, sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi faktor lain. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, maka diperlukan perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR), untuk mengetahui prosentase pengaruh masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Dari perhitungan, diperoleh sumbangan efektif variabel kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap variabel kedisiplinan (Y) sebesar 18,66% dan sumbangan relatifnya sebesar 42,60%. Sedangkan sumbangan efektif variabel penyesuaian diri ( $X_2$ ) terhadap variabel kedisiplinan (Y) sebesar 25,125% dan sumbangan relatifnya sebesar 57,40%.

Tabel 6.  
 Sumbangan Efektif Variabel Kesadaran Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Kedisiplinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error
1	,662	,438	,424	6,138

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan nilai  $t = 2,603$  dengan  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti kesadaran diri berkorelasi signifikan dengan kedisiplinan setelah mengendalikan penyesuaian diri. Artinya, apabila kesadaran diri tinggi maka kedisiplinan juga

tinggi. Sebaliknya, apabila kesadaran diri rendah maka kedisiplinan juga rendah.

Selanjutnya analisis korelasi parsial pada tabel 7 (tujuh) dibawah ini menunjukkan nilai  $t = 3,357$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti penyesuaian diri berkorelasi signifikan dengan kedisiplinan setelah mengendalikan kesadaran diri. Artinya, apabila penyesuaian diri tinggi maka kedisiplinan juga tinggi. Sebaliknya, apabila penyesuaian diri rendah maka kedisiplinan juga rendah.

27 Tabel 7.  
Persamaan Regresi

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,398	2,185		3,843	,000
Kesadaran Diri	,299	,115	,311	2,603	,011
Penyesuaian Diri	,398	,119	,402	3,357	,001

### Pembahasan

Hasil dari perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi 2 prediktor menunjukkan nilai F sebesar 31,532 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kesadaran diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan penggunaan protokol kesehatan di era *new normal*. Sumbangan efektif sebesar 43,8% dari kesadaran diri dan penyesuaian diri, dengan masing-masing sumbangan sebesar 18,66% dari kesadaran diri dan 25,125% dari penyesuaian diri. Dengan kata lain kedua variabel tersebut cukup besar dalam mempengaruhi kedisiplinan. Hal lain yang mungkin dapat mempengaruhi kedisiplinan misalnya keadaan psikis, kebiasaan, keadaan fisik, kondisi lingkungan masyarakat, penerapan tata tertib, aturan pasti, kompensasi, teladan, pengawasan keberanian pimpinan, perhatian pimpinan, pengetahuan, motivasi,

lingkungan dan dukungan keluarga (Yuliantika, 2017; Sampeling, 2016)

Maharani & Mustika (2016) menyatakan bahwa, semakin baik kesadaran diri seseorang maka, semakin baik pula kedisiplinannya. Kesadaran diri adalah, dimana seseorang secara aktif mengidentifikasi, menyimpan informasi tentang dirinya dan memproses (Morin, 2011). Informasi yang diidentifikasi, di proses, dan disimpan tentunya terkait dengan hal-hal yang membutuhkan perilaku disiplin. Selain itu, semakin tinggi penyesuaian diri seseorang maka semakin tinggi pula kedisiplinan yang dimiliki (Gunawan, 2017). Maka dengan kata lain, apabila kita ingin melihat kedisiplinan karyawan dalam penggunaan protokol kesehatan di era *new normal*, yaitu dengan cara melihat bagaimana kesadaran diri yang dimiliki oleh karyawan tersebut, dan juga bagaimana cara dia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan *new normal* ini.

Kedisiplinan yang tinggi pada karyawan dapat dilihat dari bagaimana karyawan tersebut dapat memahami berbagai keadaan yang dialami, misalnya di era *new normal* ini yang mengharuskan karyawan memakai protokol kesehatan saat bekerja. Hal tersebut merupakan hal yang baru dan termasuk peraturan yang baru juga. Oleh karena itu kedisiplinan karyawan dapat dilihat dari patuh tidaknya peraturan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sinambela (2017) bahwa disiplin merupakan ketaatan pada aturan serta perintah yang ditentukan oleh organisasi untuk menangani masalah di tempat kerja. Yang berarti apabila karyawan dapat mengatasi dan memahami bahwa di era *new normal* diharuskan memakai masker saat bekerja dan karyawan tersebut selalu mematuhi peraturan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dia memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Salah satu bentuk dari kedisiplinan yang tinggi yaitu karyawan memiliki kesadaran diri bahwa dirinya wajib memiliki atau ikut



berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Charles (Maharani & Mustika, 2016) bahwa seseorang akan cenderung melakukan proses pengambilan informasi antara dirinya dengan dunia sekelilingnya, dengan kata lain, orang tersebut akan berusaha untuk menyamakan diri ataupun ikut berpartisipasi dalam keadaan apapun dengan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya, karyawan yang bekerja di perusahaan mereka akan cenderung mendukung kegiatan-kegiatan dan akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena disanalah mereka tempat mereka bekerja. Semakin baik karyawan tersebut dalam ikut andil atau berpartisipasi, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan yang dimiliki.

Dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan, hal yang paling penting yaitu dengan cara sadar akan apa yang wajib dan harus dilakukan, sehingga tidak akan bertentangan dengan peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Pada era *new normal* ini, karyawan harus sadar atau yakin bahwa menggunakan protokol kesehatan sangat penting. Namun, kesadaran tersebut haruslah muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa campur tangan dari orang lain apalagi merasa terpaksa. Seperti pendapat Liliwari (2017), yang menyatakan bahwa kesadaran diri yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan untuk mencatat tentang segala sesuatu yang terjadi atas diri kita sendiri. Apabila karyawan dapat dengan jelas memahami dirinya sendiri, maka kedisiplinan akan menjadi hal yang diprioritaskan bagi karyawan tersebut.

Selain itu, karyawan yang memiliki kesadaran diri tinggi juga akan merasa percaya diri, percaya diri disini yaitu individu sangat yakin bahwa yang dilakukan adalah benar. Dengan demikian, meskipun orang lain mengatakan apapun dia akan tetap yakin dengan pilihannya. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham (Masri, 2020) bahwa, keadaan manusia ketika dia mengarahkan perhatiannya pada fokus secara mendalam pada diri sendiri atau

perhatian yang diarahkan ke dalam untuk fokus pada aspek diri sendiri, termasuk kesadaran diri atau kepercayaan diri.

Misalnya, terdapat satu karyawan yang selalu memakai masker diantara banyaknya karyawan lain yang mengabaikan penggunaan masker, karyawan tersebut merasa percaya diri dan yakin karena hal tersebut demi kesehatannya sendiri. Dari sini dapat kita ketahui bahwa pegawai yang memiliki rasa percaya diri atau self awareness yang tinggi akan lebih mudah dalam hal kedisiplinan, seperti disiplin dalam menggunakan protokol kesehatan di era new normal.

Selain hal tersebut, karyawan yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, termasuk karyawan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Seperti halnya di era new normal ini, semua kebiasaan yang dilakukan dapat dikatakan baru karena adanya pembatasan jarak di tempat kerja, ataupun diwajibkan memakai masker saat bekerja. Namun, apabila karyawan tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan maka dapat dikatakan pegawai tersebut memiliki sikap disiplin yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Fitria (2016) yang menyatakan bahwa, individu yang memiliki penyesuaian diri tinggi, maka memiliki sikap disiplin terhadap aturan yang tinggi pula. Selain itu, hal ini sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Schneider (2008) yakni adaptasi dengan lingkungan baru. Semakin baik karyawan dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang baru yaitu era new normal, maka dapat dikatakan pula karyawan tersebut memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Kedisiplinan dalam menggunakan protokol kesehatan di era new normal yang baik tergantung setiap orang yang mengalaminya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tergantung pada setiap pemikiran dan juga kegiatan individu yang dilakukan sebelumnya. Misalnya, karyawan yang memang sebelum era *new normal* sudah

terbiasa mencuci tangan atau memakai masker di tempat kerja, maka dia tidak akan kesulitan dalam melakukan hal tersebut ketika era *new normal*. Berbanding terbalik dengan orang yang tidak terbiasa dengan hal tersebut, dia akan selalu kesulitan dalam mematuhi peraturan tersebut meskipun beberapa kali udah diberi peringatan atau sanksi. Dengan kata lain, kedisiplinan yang tinggi dapat muncul akibat kebiasaan atau standard yang dimiliki oleh individu tersebut masing-masing, yang kemudian disesuaikan dengan keadaan yang baru yaitu era *new normal*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Willis (2010) bahwa penyesuaian diri berarti menyesuaikan diri dengan prinsip atau standard yang dimiliki. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sunarto & Hartono (2006) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti menyesuaikan diri terhadap suatu standar atau prinsip yang berlaku. Dalam hal ini dapat berupa prinsip atau standarnya sendiri, ataupun prinsip dan standard tempat karyawan tersebut bekerja.

Hal lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki seseorang yaitu dengan cara memperhatikan apa yang dirasa nyaman oleh diri sendiri. Maksudnya, yaitu bagaimana cara diri kita dalam mengatasi hal yang mungkin terasa tidak nyaman, misalnya dengan berada di ruangan ber-AC karyawan akan lebih sering menggunakan masker, atau dengan membeli handsanitizer beraroma buah akan meningkatkan karyawan dalam menggunakannya setelah atau sebelum bekerja. Seperti yang dijelaskan oleh Davidoff (1991), yang menyatakan bahwa proses mencari titik temu antara kondisi seseorang dan kebutuhan lingkungan merupakan bentuk pengaturan diri. Apabila karyawan sudah menemukan apa yang membuat dirinya nyaman, maka secara otomatis karyawan tersebut juga akan nyaman dalam mematuhi penggunaan protokol kesehatan di tempat kerja, sehingga hal ini akan membuat kedisiplinan juga semakin tinggi.

Pada dasarnya kita butuh perubahan perilaku dalam menghadapi masa pandemi ini. Jika sebelumnya tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, maka saat ini juga harus dapat disiplin menerapkan protokol kesehatan. Tentunya kedisiplinan dijalankan dengan kesadaran dan penyesuaian diri yang tinggi. Knell, Robertson, Dooley, Burford, & Mendez (2020) mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19 terkait dengan perubahan perilaku khususnya perilaku sehat. Menurut Lunn et al. (2020) dalam kaitannya melawan Covid-19 poin penting yang bisa dilakukan tidak hanya menerapkan perubahan perilaku secara nasional maupun lokal tetapi harus di mulai dari individu, tempat kerja dan bahkan rumah. Respons perilaku terhadap Covid-19 harus bersifat kolektif. Kesempatan setiap orang untuk tertular virus tidak hanya tergantung pada perilaku masing-masing, tetapi juga pada perilaku antar sesama individu. Bentuk perilaku sehat yang harus dilakukan dikenal dengan 5M yang merupakan kepanjangan memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hydroalcoholic gel, menjaga jarak fisik dan sosial, menghindari keramaian dan terakhir mengurangi pergerakan. (Kartini et al., 2021). Menurut Ichsan (2018) Teori perubahan perilaku menjadi konsep penting yang diterapkan oleh para peneliti dan pemangku kepentingan untuk menyikapi pandemi Covid19. Penggunaan intervensi berbasis teori diharapkan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan intervensi yang dilakukan terlepas dari pentingnya teori karakter penjas dalam perubahan perilaku manusia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan kesadaran diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan

penggunaan protokol kesehatan di era *new normal*. Sedangkan dari perhitungan sumbangan efektif diperoleh prosentasi sebesar 43,8% dari kesadaran diri dan penyesuaian diri terhadap kedisiplinan, dengan masing-masing proses fase yaitu kesadaran diri 18,66% dan penyesuaian diri 25,125%, sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Pertimbangan dalam meneliti variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan dalam protokol kesehatan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

### Saran

- a. bagi karyawan sebaiknya memikirkan dampak yang mungkin timbul akibat Covid-19, dengan begitu karyawan akan lebih disiplin dalam menggunakan protokol kesehatan di era *new normal*, seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Bagi perusahaan, perlu adanya edukasi terkait pentingnya protokol kesehatan secara berkala, serta menyediakan alat-alat penunjang kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19, seperti masker dan handsanitizer.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah subjek penelitian dalam model penelitian yang sama agar mendapatkan hasil yang lebih valid dan reliabel. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan faktor lain, yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan, seperti kepemimpinan atau pengawasan melekat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, F., Restuni, F. R., Detty, A. U., Hutasuhut, A. F., Artini, I., & Dalfian. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di

UPT Puskesmas Kampung Sawah Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4, 207-212. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3673>

Ariawan, I., Riono, P., Farid, M. N., Jusril, H., & Wahyuningsih, W. (2021). *Proyeksi Covid-19 Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputusan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/ Bappenas.

Atmojo, J. T., Syujak, A. R., Daryanto, Jayanti, S. W., Suciwati, S., Ernawati, H., & Iswahyuni S. (2021). Efektivitas Dan Potensi Risiko Physical Distancing Pada Masa Pandemi. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 4(1), 69-80.

Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.  
Changing Public Behavior. (2015). *Behavior Change Theories And Techniques I*. Retrieved from <https://fyi.extension.wisc.edu/wateroutreach/files/2016/04/CPB-Behavior-Change-TheoriesTechniques8.pdf>

Covid-19, S. T. P. (2021). Peta Sebaran Kasus Covid-19.

Davidoff, L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Decenzo, & Robbins. (2010). *Fundamentals Of Human Resource Management*. Hoboken, New Jersey, United States: John Wiley and Son.

Fitria, L. (2016). Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konsling*, 2(1), 1-7.

Goleman, D. (2014). *Emotional Intelligence (Terj.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 5(1), 16-24. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>

Hasanah, A., Hardiawan, D., Marrosa, J., Ramadhan, A., Heriyaldi, H., Sihaloho, E. D., & MS, A. Y. (2021). Behavioral Changes In Accessing Outpatient Care During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 10-22. <https://doi.org/10.7454/eki.v6i1.4863>

Ichsan, B. (2018). Penerapan Teori Perubahan Perilaku Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*.

Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Juhaina, E. (2021). Penyelidikan Epidemiologi Kasus Covid-19 Pada Klaster Perkantoran Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Electronic Journal Scientific Of Environmental Health And Disease*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13734>
- Kairupan, T. S., Rokot, N. T., Lestari, H., Rampengan, N. H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Behavioral And Emotional Changes In Early Childhood During The COVID-19 Pandemic. *E-CliniC*, 9(2), 402-411. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.34014>
- Kartini, K., Wijoyo, E. B., Istifida, R., Wibisana, E., Nuraini, N., & Nainar, A. A. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Perubahan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kota Tangerang, Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 36–43.
- Kemendes RI. (2020). KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019, 1–39.
- Knell, G., Robertson, M. C., Dooley, E. E., Burford, K., & Mendez, K. S. (2020). Health Behavior Changes During Covid-19 Pandemic And Subsequent “Stay-At-Home” Orders. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(17), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176268>
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Long, V. J. E., & Liu, J. C. J. (2021). Behavioural Changes During The Covid-19 Pandemic: Results Of A Nationwide Survey In Singapore. *Annals Of The Academy Of Medicine, Singapore*, 50(3), 222–231. <https://doi.org/10.47102/annals-acadmedsg.2020391>
- Lunn, P., Belton, C., Lavin, C., McGowan, F., Timmons, S., & Robertson, D. (2020). Using Behavioural Science To Help Fight The Coronavirus. *Journal of Behavioral Public Administration*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30636/jbpa.31.147>.

- Lystianingrum, N., & Philona, R. (2021). Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi. *Binawakya*, 15(7), 4727–4740. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i7.943>
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.555>
- Mandatu, A. (2010). *Pikiran Sosial Manusia: Sebuah Pengantar Singkat Psikoedukasi*. Psikoeduka.
- Martins, É., & Ramos, S. (2019). Behavioral Change And The Pandemic. *Leds Global Partnership*, 1–6.
- Masri, S. (2020). *Multicultural Awareness Teknik Cinemeducation Dan Bibliotherapy*. Gowa: Aksara Timur.
- Morin, A. (2011). Self-Awareness Part 1: Definition, Measures, Effects, Functions, And Antecedents. *Social And Personality Psychology Compass*, 5(10), 807–823. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2011.00387.x>
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Robbins, S. P., & Mary, C. (2005). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sampeliling, A. (2016). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Kinerja*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v12i1.14>
- Saputra, H. Y. (2020). Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Kelas XI Se-Kecamatan Boja. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Schneider, A. (2008). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Holt, Rinehart And Winston Inc.
- Sinambela, L. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Singodimedjo, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, A., & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Willis, S. (2010). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wrosch, C., Amir, E., & Miller, G. E. (2011). Goal Adjustment Capacities, Coping, And Subjective Well-Being: The Sample Case Of Caregiving For A Family Member With Mental Illness. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 100(5), 934-946. <https://doi.org/10.1037/a0022873>
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>

# hubungan

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Decha Suci Amelia, Linda Suwarni, Selviana Selviana, Mawardi Mawardi. "Kesiapan Rumah Makan di Era New Normal", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020 Publication	2%
2	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Widya Riyani, Faridah Ainur Rohmah. "Hubungan antara regulasi emosi dan penyesuaian diri dengan stres perawat yang bertugas di ruang isolasi pasien Covid-19", Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 2021 Publication	1%
5	Submitted to Universita del Piemonte Orientale Student Paper	1%
6	<a href="http://publikasiilmiah.ums.ac.id">publikasiilmiah.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	

1 %

---

8 Submitted to iGroup  
Student Paper

1 %

---

9 [media.neliti.com](http://media.neliti.com)  
Internet Source

<1 %

---

10 [etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

11 Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo  
Student Paper

<1 %

---

12 [ejournal.stiesia.ac.id](http://ejournal.stiesia.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

13 [id.scribd.com](http://id.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

---

14 [jurnal.untag-sby.ac.id](http://jurnal.untag-sby.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

15 [ejurnal.untag-smd.ac.id](http://ejurnal.untag-smd.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

16 [es.scribd.com](http://es.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

---

17 [jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

18 [digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

[infocovid19.jatimprov.go.id](http://infocovid19.jatimprov.go.id)

19	Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://ojs.umsida.ac.id">ojs.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://aksiologi.org">aksiologi.org</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
24	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://journals.upi-yai.ac.id">journals.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://stiepena.ac.id">stiepena.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.unmer.ac.id">jurnal.unmer.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://www.honestdocs.id">www.honestdocs.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
37	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
38	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://psikologi.untag-sby.ac.id">psikologi.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://www.ajmrd.com">www.ajmrd.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://etd.unsyiah.ac.id">etd.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://www.freewebs.com">www.freewebs.com</a> Internet Source	<1 %

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

44	Internet Source	<1 %
45	<a href="http://ocs.unud.ac.id">ocs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://worldwidescience.org">worldwidescience.org</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.komunikasi.us">www.komunikasi.us</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id">jurnal.stitnualhikmah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal3.stiesemarang.ac.id">jurnal3.stiesemarang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

57 repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

58 Ferina Ulfa Nikmatun Erindana, H Fuad Nashori, Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi. "PENYESUAIAN DIRI DAN STRES AKADEMIK MAHASISWA TAHUN PERTAMA", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2021

Publication

<1 %

59 Sonedi Sonedi. "Hubungan Konsep Diri, Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dan Pengalaman Menjadi Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru di Smp Negeri di Kota Palangka Raya", Anterior Jurnal, 2015

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On